

# PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK

Septiana Ayuningsih<sup>1</sup>; Ahmad Muslich<sup>2</sup>; Anip Dwi Saputro<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: [septianaayn63@gmail.com](mailto:septianaayn63@gmail.com); [ahmadmuslichump@gmail.com](mailto:ahmadmuslichump@gmail.com);  
[anipdwisaputro@gmail.com](mailto:anipdwisaputro@gmail.com)

**Abstrak.** *Self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugasnya dengan baik. Hasil belajar adalah keseluruhan kemampuan yang didapat setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tes. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo. MIT Al-Madinah Balong Ponorogo adalah madrasah yang berkembang sejak tahun 2012. Proses pembelajaran aqidah akhlak di MIT Al-Madinah memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah dan berwawasan IPTEK. Hasil penelitian diperoleh hasil *self efficacy* siswa sebesar 64,15% dalam kategori sedang dan hasil belajar aqidah akhlak sebesar 49,06% dalam kategori baik. Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas IV pada tahun ajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo berjumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* yaitu cara mengambil keseluruhan sampel yang ada dipopulasi. Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk melakukan analisis data menggunakan program SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo

**Kata Kunci:** *Self Efficacy, Hasil Belajar, Aqidah Akhlak*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (1992) merupakan “proses pengubahan baik sikap maupun tata laku individu atau kelompok individu sebagai usaha dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berbentuk proses, cara dan perbuatan mendidik”.<sup>1</sup> Selain itu, Al-Qur’an menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. [Q.S Al-Mujadalah (58):11]<sup>2</sup>

<sup>1</sup> -----, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” [kkbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan](http://kkbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan) (akses 14 April 2021 pukul 10.00)

<sup>2</sup> -----, “Qur’an dan Terjemahan,” [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id) (akses 24 Juli 2021 pukul 11.58)

Sekolah adalah salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan. Siswa mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Setelah melakukan proses pembelajaran guru akan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar dijadikan alat mengukur bagi guru dalam melihat kemampuan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan keseluruhan kemampuan siswa didapat ketika telah mengikuti proses belajar di sekolah dan paparkan dalam bentuk angka/nilai tes.<sup>3</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dari eksternal maupun internal siswa. Salah satu faktor eksternal siswa yaitu *self efficacy*.

*Self efficacy* adalah suatu keyakinan meliputi kemampuan diri digunakan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan cara efektif.<sup>4</sup> Seseorang memiliki *self efficacy* tinggi akan cenderung sangat mudah untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut karena seseorang tersebut tidak merasa ragu dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.<sup>5</sup> Sekolah dapat dikatakan sebagai perantara untuk menumbuhkan *self efficacy*. *Self efficacy* dilihat saat proses pembelajaran yang terjadi. Guru dapat mengelola proses pembelajaran sehingga siswa memiliki keyakinan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Salah satu hasil belajar yang akan mendapat pengaruh dari *self efficacy* siswa terjadi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk tercapainya kemampuan dasar siswa supaya materi rukun iman dapat dipahami secara sederhana, memiliki pembiasaan berakhlak Islami dan pengalaman yang nantinya menjadi tingkah laku dalam keseharian dan pondasi dasar pendidikan setelahnya.<sup>6</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Madinah adalah madrasah yang berkembang sejak tahun 2012 yang berstatus swasta dengan surat keputusan (SK) pada 29 Mei 2015 dari Kementerian Agama Republik Indonesia. MIT Al-Madinah berlokasi di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Dari hasil wawancara guru diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar aqidah akhlak siswa kelas IV di MIT Al-Madinah dilakukan menurut kurikulum 2013. Proses pembelajaran aqidah akhlak di MIT Al-Madinah memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berakhlakul karimah dan berwawasan IPTEK. Proses pembelajaran yang dilakukan pada masa COVID-19 memiliki beberapa kekurangan yang berkaitan dengan pemahaman materi kepada siswa. Siswa yang masih berada di MI yang cenderung harus mendapat bimbingan dalam hal belajar tentu mengalami kendala. Siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, penyampaian materi yang kurang maksimal menjadikan anak kurang maksimal juga dalam memahami materi. Hal tersebut menjadikan menurunnya keyakinan diri untuk belajar pada siswa. Hasil belajar aqidah akhlak di MIT Al-Madinah memiliki KKM PTS bernilai 70. Untuk hasil belajar siswa sudah dalam kondisi yang cukup baik tetapi masih ada beberapa siswa dengan nilai kurang.<sup>7</sup>

Identifikasi masalah diperoleh dari uraian dilatar belakang sebagai berikut: *Pertama*, siswa di MI yang cenderung mendapat bimbingan belajar oleh orang lain. Hal tersebut mengakibatkan kurang mandiri dalam belajar. Siswa kurang bisa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan ulangan. *Kedua*, siswa kurang bersemangat belajar. Hal tersebut salah satunya dampak pembelajaran daring. *Ketiga*, Penyampaian materi yang kurang

---

<sup>3</sup> Leslie J. Briggs dalam I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 2

<sup>4</sup> Reivich dan Shatte dalam Alizamar, *Teori Belajar Teori Belajar dan Pembelajaran, Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 103

<sup>5</sup> Albert Bandura dalam Alizamar, *Teori Belajar...*, hlm. 103

<sup>6</sup> Fitri Fatimahtuzahroh, Lilis Nurteti dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomer 1 2019, hlm. 39

<sup>7</sup> Ahmad Siddiq, Wawancara di MIT Al-Madinah Balong, Rabu, 21 April 2021

maksimal oleh guru mengakibatkan siswa kurang dalam pemahaman materi. Hal tersebut menjadikan siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki. *Keempat*, tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang cukup baik.

Rumuskan masalah didasarkan pada latar belakang maupun judul penelitian yang diajukan yaitu “Adakah pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo?”

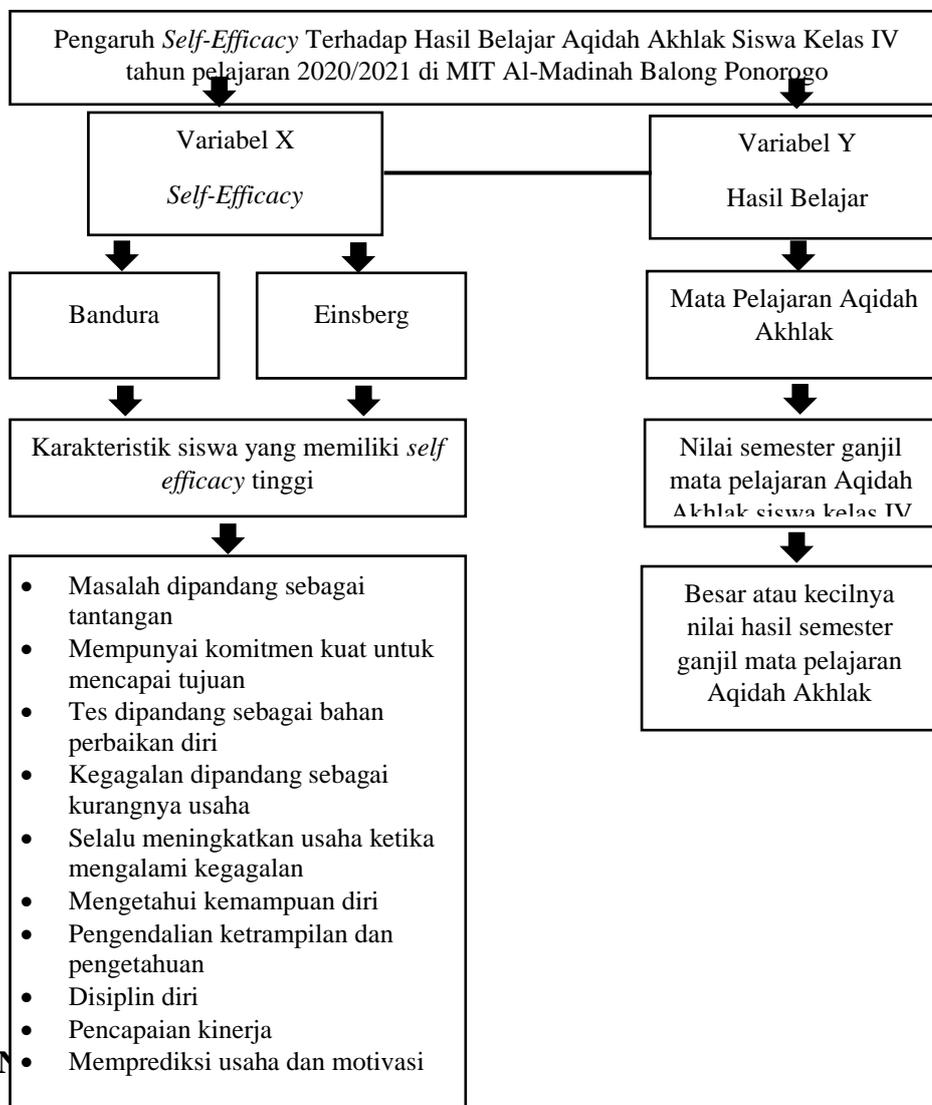
Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo.

Hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_o$  : Tidak ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo

**Gambar 1 Kerangka Teoritis**



**KAJIAN**

**1. Hasil Belajar**

Belajar berarti bentuk upaya untuk mengubah perilaku secara baru dan keseluruhan yang berupa hasil interaksi pengalaman dan lingkungan sekitar sebagai suatu proses usaha individu.<sup>8</sup> Belajar juga memiliki pengertian terjadinya perubahan persepsi dan perbaikan perilaku sebagai contoh pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun pribadi secara lebih lengkap.<sup>9</sup> Belajar menyatakan sesuatu yang mengubah perilaku/penampilan serta rangkaian kegiatan contohnya mengamati, membaca, meniru, mendengar dan lainnya.<sup>10</sup>

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang akan didapat setelah anak tersebut melakukan kegiatan proses belajar.<sup>11</sup> Hasil belajar merupakan keseluruhan kemampuan siswa didapat ketika telah mengikuti proses belajar di sekolah dan paparkan dalam bentuk angka/nilai tes.<sup>12</sup> Sedangkan hasil belajar dapat dilihat melalui bentuk informasi verbal (penguasaan informasi dalam bentuk verbal, kecakapan intelektual), (keterampilan individu berinteraksi dengan lingkungan), strategi kognitif (kecakapan dalam pengendalian dan pengelolaan seluruh aktivitas), sikap (kecakapan dalam memilih tindakan) dan kecakapan motorik (kecakapan yang dikontrol oleh otot dan fisik).<sup>13</sup>

Tiga ranah (domain) klasifikasi dari hasil belajar peserta didik, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Ranah Kognitif  
Ranah/domain kognitif berisi pengetahuan/kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika dalam matematika.
  - b. Ranah Afektif  
Ranah/domain afektif berisi nilai sikap dan nilai kecerdasan antarpribadi maupun intrapribadi/emosional
  - c. Ranah Psikomotor  
Ranah/domain psikomotor berisi keterampilan/kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial serta kecerdasan musikal.
- Cerminan kegiatan yang menunjukkan hasil belajar yaitu:<sup>15</sup>
- a. Ada dan tidaknya perilaku permanen yang merupakan hasil dan pengalaman
  - b. Perubahan yang relatif sering terjadi termasuk hasil praktek pembelajaran
  - c. Transformasi pengalaman merupakan proses dimana pengetahuan diperoleh
  - d. Proses yang terjadi di transformasi pengalaman akan menghasilkan pengetahuan, *attitude* dan *skill*
  - e. Mengingat informasi.

Pendidik melakukan penilaian tentang hasil belajar peserta didik memiliki tujuan dan fungsi yaitu:<sup>16</sup>

- a. Untuk mengetahui sudah dan belumnya tingkat penguasaan kompetensi meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dengan tujuan peningkatan nilai ketika remedial maupun program pengayaan
- b. Menentukan seberapa tuntas penguasaan kompetensi oleh peserta didik dalam suatu jangka periode.

---

<sup>8</sup> Slameto dalam Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wage Group, 2016), hlm. 14

<sup>9</sup> Hamalik dalam Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar...*, hlm. 15

<sup>10</sup> Sardiman dalam Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar...*, hlm. 15

<sup>11</sup> Fitri Fatimahtuzahroh, Lilis Nurteti dan S. Koswara, "*Upaya Meningkatkan...*", hlm. 41

<sup>12</sup> Leslie J. Briggs dalam I Putu Suka Arsa, *Belajar dan...*, hlm. 2

<sup>13</sup> Gagne dalam I Putu Suka Arsa, *Belajar dan...*, hlm. 2

<sup>14</sup> Nuryadi dan Nanang Khuzaini, *Evaluasi Hasil & Proses Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 7

<sup>15</sup> Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 28

<sup>16</sup> Nasrul Syakur Chaniago dan Muhammad Fadli, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 105

- c. Menetapkan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik berdasarkan cepat atau lambatnya tingkat penguasaan kompetensi dalam belajar dan pencapaian hasil belajar
- d. Perbaiki untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan semester berikutnya.

## 2. Aqidah Akhlak

Secara umum, aqidah merupakan kepercayaan, keimanan, serta keyakinan secara benar dan mendalam yang direalisasikan dalam perbuatannya. Selain itu, aqidah dalam agama Islam artinya percaya dengan penuh keyakinan kepada ke-Esa-an Allah. Allah SWT merupakan pengatur segalanya yang ada di jagat raya ini dan berkedudukan tertinggi. Aqidah tidak akan lengkap jika belum disertai dengan akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi maupun aktualisasi dari aqidah.<sup>17</sup>

Penjelasan aqidah dalam Al-Qur'an, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. [QS. Surat Luqman (31):13]<sup>18</sup>

Menurut bahasa Arab, akhlak yaitu “*khuluqun* yang berarti tabiat, budi pekerti, *al'aadat* artinya kebebasan, *al-muruu'ah* artinya peradaban yang baik dan *ad-din* artinya agama”.<sup>19</sup> Akhlak berasal dari diri seseorang secara spontan. Aktualisasi dari akhlak berupa akhlak mulia dan buruk. Akhlak mulia disebut juga *al-akhlaaq al-kariimah* dalam Islam yang berupa perbuatan benar, terpuji dan juga membawa manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Sedangkan akhlak buruk disebut juga *al-akhlaaq al-madz-muumah* yang berupa perbuatan buruk, rusak dan merugikan bagi diri sendiri maupun lingkungan karena adanya dorongan nafsu.<sup>20</sup>

Penjelasan akhlak dalam Al-Qur'an, yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. [QS. Luqman (31):18]<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas kesimpulannya yaitu aqidah dan akhlak saling berkaitan dan berhubungan erat. Aqidah merupakan cerminan dari akhlak.

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan Islam. Pendidikan Islami adalah suatu upaya berguna untuk mengefektifkan aplikasi nilai-nilai agama sehingga dapat menimbulkan transformasi nilai maupun

<sup>17</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2

<sup>18</sup> -----, “Qur'an dan Terjemahan,” quran.kemenag.go.id (akses 19 Juni 2021 pukul 21.23)

<sup>19</sup> Subahri Subahri dalam Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah...*, hlm. 2-3

<sup>20</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah...*, hlm. 3

<sup>21</sup> -----, “Qur'an dan Terjemahan,” quran.kemenag.go.id (akses 19 Juni 2021 pukul 21.23)

pengetahuan yang utuh kepada manusia, masyarakat dan dunia. Karena hal tersebut maka seluruh aspek kehidupan manusia akan memperoleh sentuhan nilai-nilai ilahiyah yang transendental.<sup>22</sup> Pada proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat merealisasikan upaya tersebut.

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang melalui latihan penalaran, kecerdasan, kejiwaan, indera dan perasaan memiliki tujuan menumbuhkan pola perilaku siswa. Sedangkan pendidikan Aqidah Akhlak memiliki tujuan yang menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat diberbagai aspek misalnya spiritual, intelektual, imajinasi, bahasa, ilmiah, dan jasmaniah. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Akhlak harus mendorong kepada keutamaan dan tercapai kesempurnaan hidup berlandaskan nilai Islam supaya semua aspeknya dapat terwujud.<sup>23</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk tercapainya kemampuan dasar siswa supaya materi rukun iman dapat dipahami secara sederhana, pembiasaan berakhlak Islami serta berpengalaman yang nantinya dapat diterapkan dan menjadi pondasi dasar pendidikan setelahnya.<sup>24</sup>

Siswa diharapkan mampu memaksimalkan tujuan belajar disebut juga hasil belajar yang akan diperoleh setelah melakukan proses belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### 3. Pengertian *Self Efficacy*

*Self efficacy* adalah suatu keyakinan tentang peluangnya untuk dapat menjalankan tugas secara baik. Hal tersebut dapat muncul perlahan melalui suatu pengalaman dalam bidang kemampuan kognitif, sosial, bahasa dan fisik yang kompleks. Rendahnya *self efficacy* menyebabkan kondisi yang disebut *learned helplessness* yaitu rasa tidak kepercayaan seseorang (individu) terhadap kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Peningkatan *self efficacy* seseorang dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, pemberian nasihat serta model peran. Peningkatan tersebut berakibat pada meningkatnya prestasi.<sup>25</sup> Oleh karena itu, perbedaan tingkat *self efficacy* pada seseorang akan berpengaruh pada kegiatan kehidupan kesehariannya.

*Self efficacy* adalah suatu keyakinan meliputi kemampuan diri digunakan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan cara efektif. *Self efficacy* artinya yakin terhadap diri sendiri untuk sukses dan berhasil. Seseorang berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan dan ketika strategi yang digunakan gagal tetap pantang menyerah maka *self efficacy* tinggi.<sup>26</sup> *Self efficacy* merupakan faktor psikologis. *Self efficacy* mempengaruhi pencapaian motivasi akademik, ketekunan, keberhasilan belajar dan pilihan karir masa depan.<sup>27</sup>

Tingkat *self efficacy* dalam diri seseorang dapat ditandai dengan seberapa besar seseorang tersebut dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang terjadi. Ketika kelemahan dalam belajar terjadi di beberapa siswa maka menunjukkan interaksi antara *self*

---

<sup>22</sup> Afiful Ikhwan, *Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi*, Jurnal Edukasi, Volume 5, Nomer 1, Tahun 2017, hlm. 18

<sup>23</sup> Fitri Fatimahtuzahroh, Lilis Nurteti dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary"... hlm. 37

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 39

<sup>25</sup> Alizamar, *Teori Belajar...*, hlm. 12-14

<sup>26</sup> Reivich dan Shatte dalam Alizamar, *Teori Belajar...*, hlm. 103

<sup>27</sup> Schunk;Thompson & Verdino; Webb-Williams dalam Anip Dwi Saputro, dkk, "Enhancing Pre-Servise Elementary Teacher's Self Efficacy and Critical Thinking using Problem-Based Learning, *European Journal of Educational Research*," Volume 9 Nomer 2 Tahun 2020, hlm. 766

*efficacy* dengan faktor-faktor lingkungan.<sup>28</sup> Pembelajaran masalah dapat menunjukkan bagaimana *self efficacy* pada siswa. Siswa di lingkungan pembelajaran tampil lebih baik dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut karena siswa menjadi alasan dalam pusat pembelajaran.<sup>29</sup>

*Self efficacy* sangat berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Percaya diri pada kehidupan manusia merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Hal tersebut terbentuk dari proses belajar ketika berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas kesimpulannya yaitu *self efficacy* merupakan keyakinan diri untuk menghadapi permasalahan salah satunya berkaitan dengan penyelesaian tugas sehingga dapat berhasil dan juga sukses.

Seberapa besar maupun kecil tingkat *self efficacy* yang dimiliki siswa akan berpengaruh pada karakteristik siswa itu sendiri. *Self efficacy* tinggi pada siswa memiliki karakteristik yaitu:<sup>31</sup>

- a. Masalah dipandang sebagai tantangan yang akan dipecahkan bukan sebuah halangan untuk mencapai tujuan. *Self efficacy* dilihat saat ada masalah akan terdorong untuk mencari pemecahannya karena memiliki keyakinan malakukannya.
- b. Mempunyai komitmen kuat untuk mencapai tujuan. Orang yang *self efficacy* tinggi memiliki sifat pantang menyerah ketika menghadapi sesuatu sulit terselesaikan. Selain itu, orang tersebut tidak akan mudah merubah tujuan.
- c. Orientasi diagnostik tes adalah bahan untuk perbaikan capaian bukan orientasi diagnostik diri yang sangat melemahkan impian siswa dalam mewujudkan prestasi. Orang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung menjadikan sarana untuk menjadi lebih baik.
- d. Kegagalan dipandang sebagai kurangnya usaha atau pengetahuan bukan kurangnya bakat. Pengetahuan bukan merupakan sesuatu permanen melainkan dapat dipelajari dan dikendalikan. *Self efficacy* tinggi membuat percaya terhadap kompetensi dan tidak menganggap kegagalan sebagai ketidakmampuan.
- e. Ketika mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan selalu meningkatkan usaha. Kegagalan tidak menghalangi untuk terus berusaha dan *self efficacy* cenderung membuat seseorang ketika mencapai tujuan memiliki semangat tinggi.. Selain itu, *self efficacy* memiliki karakteristik yang mengacu pada:<sup>32</sup>
  - a. Mengetahui kemampuan diri
  - b. Pengendalian ketrampilan dan pengetahuan
  - c. Disiplin diri
  - d. Pencapaian kinerja
  - e. Memprediksi usaha dan motivasi
  - f. Hasil dari refleksi
  - g. Menghasilkan prestasi/tujuan.

---

<sup>28</sup> Nugrahaning Nisa Alifia dan Intan Aulia Rakhmawati, "Kajian Kemampuan *Self Efficacy* Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Marematika," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Volume 5 Nomer 1, hlm. 48

<sup>29</sup> Anip Dwi Saputro, dkk, "Enhancing Pre-Servise...", hlm. 772

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 50

<sup>31</sup> Bandura dalam Titik Kritiyani, *Self Regulated Learning; Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hlm. 86-87

<sup>32</sup> Einsberg dalam Setiadi dalam Eka Senjayawati dan Puji Nurfauziah, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematik dan *Self Efficacy* Siswa SMK dengan Menggunakan Pendekatan *Creative Problem Solving*, *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*," Volume 5 Nomer 2 November 2018, hlm. 119

Teori kognitif menyatakan terdapat sumber-sumber informasi yang mempengaruhi *self efficacy* sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Pengalaman Otentik/Pribadi

Pengalaman pribadi mempengaruhi *self efficacy* karena keberhasilan dan kegagalan yang dialami masa lalu akan dapat mengakibatkan menurunnya atau meningkatnya pengalaman di masa depannya.

b. Pengalaman Orang Lain

Pengalaman orang lain dijadikan sebagai informasi bagi bahan pertimbangan tentang suatu hal yang harus dilakukan. Hal tersebut sangat berpengaruh pada seseorang yang nantinya menemukan situasi yang serupa.

c. Pendekatan Sosial-Verbal

Pendekatan sosial-verbal melalui cara menumbuhkan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Seseorang akan dapat kehilangan keyakinan diri ketika menerima pernyataan negatif tentang kompetensinya.

d. Indeks Psikologis

Berupa keadaan fisik maupun emosi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuannya.

Selain itu, terdapat faktor lain mempengaruhi *self efficacy*, yaitu:<sup>34</sup>

a. Persepsi Kemampuan

b. Perbandingan Sosial

c. Atribusi

d. Ketersediaan Waktu

e. Kepentingan yang diinginkan.

## PELAKSANAAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Data kuantitatif merupakan bentuk angka yang menyatakan suatu data dan ciri dari data kuantitatif yaitu dapat dilakukan operasi matematika.<sup>35</sup> Data kuantitatif dapat dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggambarkan suatu keadaan sesuai kenyataan melalui angka-angka dalam laporan hasil pembelajaran siswa.

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas IV MIT Al-Madinah Balong tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Teknik pelaksanaan dari *random sampling* dengan cara mengambil keseluruhan sampel yang ada di populasi. Hal tersebut dikarenakan sampel/subjek peneliti memiliki jumlah kurang dari 100 orang.<sup>36</sup> Sampel dari penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV MIT Al-Madinah Balong tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas IV**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas IV Said	18
2.	Kelas IV Zubair	17
3.	Kelas IV Talkhah	20

<sup>33</sup> Bandura dalam Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqodas, *Pendidikan Concert-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), hlm. 24

<sup>34</sup> Schunk dan Pajares dalam dalam Nugrahaning Nisa Alifia dan Intan Aulia Rakhmawati, "*Kajian Kemampuan...*", hlm. 51

<sup>35</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 245

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 234

<b>Jumlah</b>	55
---------------	----

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan menggunakan *skala likert*. Kuisisioner atau angket digunakan untuk melihat variabel *self efficacy*. Angket *self efficacy* berisi 5 alternatif jawaban di setiap pernyataan. Pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan positif. Untuk skor dapat dihitung dengan:

**Tabel 2 Skor Alternatif Jawaban *Self Efficacy***

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
	Positif
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TD)	1

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini berguna untuk mendapatkan data *self efficacy* siswa berupa pertanyaan dalam bentuk kuesioner tertutup. Observasi dibutuhkan salah satunya untuk melihat hal-hal yang memiliki hubungan untuk memperoleh tambahan data. Dokumentasi untuk memperoleh hasil belajar yang dijadikan data yaitu nilai semester ganjil siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Analisis statistik penelitian ini dilakukan dengan program *SPSS versi 17.0*. Uji coba intrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Analisis data yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji linearitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan angket sebanyak 25 butir kepada 55 responden kelas IV yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas sebelumnya. Ketentuan skor jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan jarang. Laporan distribusi kuisisioner sebagai berikut:

**Tabel 3 Laporan Distribusi Kuisisioner MIT Al-Madinah Balong Ponorogo**

NO.	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Distribusi Kuisisioner	55	100%
2.	Kuisisioner yang tidak kembali	53	96,36%
3.	Kuisisioner yang kembali	2	3,63%
4.	Kuisisioner yang dapat diolah	53	96,36%

Berdasarkan data hasil penelitian maka dilakukan analisis data *self efficacy* siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo. Selanjutnya pengujian SPSS untuk melihat nilai mean dan standar deviasi, yaitu:

**Tabel 4 Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi**

### Statistics

		Self Efficacy
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		90.4340
Median		93.0000
Mode		98.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		15.02883
Variance		225.866
Range		50.00
Minimum		62.00
Maximum		112.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas nilai mean =  $M_x = 90,43$  dan nilai standar deviasi =  $SD_x = 15,02$ . Selanjutnya menentukan kategori *self efficacy* dalam kategori tinggi, rendah atau sedang. Pengelompokkan *self efficacy* sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* Tinggi

Skor lebih tinggi dari  $M_x + 1.SD_x$  maka *self efficacy* siswa kelas IV kategori tinggi. Berikut nilai *self efficacy*:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x \\ &= 90,43 + 1(15,02) \\ &= 105,45 \\ &= 105 \end{aligned}$$

2. *Self Efficacy* Sedang

Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  maka *self efficacy* siswa kelas IV kategori sedang.

3. *Self Efficacy* Rendah

Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  maka *self efficacy* siswa kelas IV kategori rendah. Berikut nilai *self efficacy*:

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x \\ &= 90,43 - 1(15,02) \\ &= 75,41 \\ &= 75 \end{aligned}$$

*Self efficacy* siswa kelas IV di MIT Al-Madinah dikelompokkan menjadi 3 kategori. Pengelompokkan siswa menurut kategori *self efficacy* sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Pengelompokkan *Self Efficacy***

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 105	9	16,98%	Tinggi
2.	75 - 105	34	64,15%	Sedang

3.	< 75	10	18,87%	Rendah
Jumlah		53	100%	

Satuan Pendidikan mulanya menentukan nilai KKM. Setelah itu, satuan pendidikan tersebut menentukan nilai interval predikat sebagai gambaran kategori tentang kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Misalnya KKM tingkatan kelas = N, maka:<sup>37</sup>

**Tabel 6 Penetapan Interval Predikat**

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
N	< N	$N \leq \dots$	$\dots$	$\dots \leq 100$

Rumus interval nilai adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

Interval Nilai (IN) = Nilai Maksimal - KKM

3

KKM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIT Al-Madinah yaitu 70. Analisis nilai interval dengan KKM sebesar 70 yaitu:

Interval Nilai =  $\frac{100 - 70}{3} = 10$

Pengelompokkan nilai hasil belajar siswa kelas IV di MIT Al-Madinah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Pengelompokkan Hasil Belajar**

No.	Interval Predikat	Frekuensi	Presentase	Predikat	
1.	91 - 100	8	15,09%	A	Sangat Baik
2.	81 - 90	26	49,06%	B	Baik
3.	70 - 80	19	35,85%	C	Cukup
4.	< 70	0	0%	D	Kurang
Jumlah		53	100%		

Analisis data menggunakan SPSS 17.0. Uji normalitas menggunakan uji *one-sample kolmogrov-smirnov test* diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,747 > 0,05$  maka data *self efficacy* dan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian digolongkan dalam data berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi  $0,413 > 0,05$  maka data *self efficacy* dan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian digolongkan dalam data homogen. Uji linearitas diperoleh hasil signifikansi  $0,723 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Data *self efficacy* dan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan memiliki hubungan yang linear antara *self efficacy* dengan hasil belajar.

Analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *self efficacy* sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian di atas besar nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,026 dari hasil output maka nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,001 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen *self efficacy* terhadap variabel dependen hasil belajar sebesar 0,1%. Nilai F hitung sebesar 0,035 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,852 > 0,05$  maka model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi

<sup>37</sup> -----, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta

<sup>38</sup> *Ibid*

variabel hasil belajar. Hal tersebut artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel *self efficacy* (x) terhadap hasil belajar (y). Nilai t hitung sebesar (-0,187) < t tabel 2,008 sehingga kesimpulannya variabel *self efficacy* (x) tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (y) atau  $H_0$  diterima.

Pendidikan adalah usaha yang berguna untuk mencerdaskan siswa. Siswa yang telah mengikuti proses belajar akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar digunakan orangtua, guru dan sekolah untuk mengukur kemampuan siswa maupun kesuksesan dalam pembelajaran itu sendiri.

MIT Al-Madinah adalah madrasah yang terletak di desa Balong. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MIT Al-Madinah yaitu aqidah akhlak. Proses pembelajaran aqidah akidah di MIT Al-Madinah memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berakhlakul karimah dan berwawasan IPTEK. Proses pembelajaran dihitung setiap satu semester. Siswa akan memperoleh hasil belajar di tiap semesternya. Hasil belajar tersebut nantinya akan menjadi bahan evaluasi. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV di MIT Al-Madinah dalam kategori baik.

*Self efficacy* adalah contoh dari faktor psikologis yang mendukung hasil belajar. *Self efficacy* adalah keyakinan terhadap kompetensi diri dalam hal belajar. Rata-rata nilai *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa kelas IV di MIT Al-Madinah dalam kategori sedang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan nilai *self efficacy* siswa supaya keyakinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas tinggi.

*Self efficacy* yang dimiliki siswa dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi siswa. Hal itu karena pada saat belajar, siswa akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut memerlukan keyakinan yang baik untuk mengatasinya. *Self efficacy* yang dimiliki siswa tinggi mungkin akan memperoleh hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak yang tinggi juga. Sedangkan, *self efficacy* yang dimiliki siswa rendah mungkin akan memperoleh hasil belajar aqidah akhlak yang rendah juga.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo melalui instrument angket dan observasi secara langsung sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Hasil penelitian tersebut lalu diolah menggunakan uji penelitian dengan SPSS 17.0 dengan bantuan komputer meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas serta uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar aqidah akhlak kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo.

Hasil penelitian yaitu nilai t tabel = 2,008 sedangkan t hitung bernilai (-0,187) maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Nilai koefisien determinasi (R square) bernilai 0,001 atau 0,1 % maka dinyatakan kecil. Hal tersebut karena terdapat 99,9% faktor lain yang lebih mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dengan berbagai uji diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo.

## **PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo. Kesimpulannya dari penelitian adalah tidak ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo. Berdasarkan data menyatakan pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 di MIT Al-Madinah Balong Ponorogo.

dalam kategori kecil. Hal itu karena sebesar 99,9 % dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Alifia, Nugrahaning Nisa dan Intan Aulia Rakhmawati. 2018. "Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Volume 5 Nomer 1
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran, Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi
- Arsa, I Putu Suka. 2015 *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Chaniago, Nasrul Syakur dan Muhammad Fadli. 2018. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Medan: LPPPI
- Fatimahtuzahroh, Fitri Lilis. Nurteti dan S. Koswara. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7 Nomer 1
- Hasyim, Adelina. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi
- Ikhwan, Afiful. 2017. "Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi". *Jurnal Edukasi* Volume 5 Nomer 1
- , Kamus Besar Bahasa Indonesia, [kkbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan](http://kkbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan), (akses 14 April 2021 pukul 10.00)
- , Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta
- Kritiyani, Titik. 2016. *Self Regulated Learning; Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wage Group
- Nuryadi dan Nanang Khuzaini. 2016. *Evaluasi Hasil & Proses Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Leutika Nouvalitera
- , "Qur'an dan Terjemahan," [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id) (akses 19 Juni 2021 pukul 21.23)
- Saputro, Anip Dwi. Dkk. 2020. "Enhancing Pre-Service Elementary Teacher's Self Efficacy and Critical Thinking using Problem-Based Learning". *European Journal of Educational Research*. Volume 9 Nomer 2

Senjayawati, Eka dan Puji Nurfauziah. 2018. "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematik dan Self Efficacy Siswa SMK dengan Menggunakan Pendekatan Creative Problem Solving". *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*. Volume 5 Nomer 2

Siddiq, Ahmad. Wawancara di MIT Al-Madinah Balong. Rabu, 21 April 2021

Putri, Hafiziani. Eka dan Idat Muqodas. 2019. *Pendidikan Concert-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedang Press

Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books